

BAB. I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi global akan terus meningkat, berdasarkan data PBB bidang ekonomi dan sosial bahwa pada tahun 2011 populasi global telah melampaui 7 miliar, dan diperkirakan akan mencapai 9 miliar pada tahun 2045, sementara di tingkat nasional menurut data Badan Pusat Statistik (2013) bahwa jumlah penduduk di Indonesia akan terus meningkat, yaitu dari 238,5 juta jiwa pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta jiwa pada tahun 2035. Peningkatan jumlah penduduk akan memberikan dampak lingkungan, salah satunya adalah meningkatnya produksi sampah (Damanhuri dan Padmi, 2016).

Sampah merupakan permasalahan perkotaan baik itu kota besar maupun kota kecil. Penanganan sampah kota merupakan target ke enam dalam tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke sebelas yaitu “menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan” yang dicanangkan oleh Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) akan dicapai pada tahun 2030 (UN, 2016; Sarosa dkk, 2017).

Salah satu kota yang menghadapi permasalahan sampah di Indonesia adalah Kota Palangka Raya, yang merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah dengan jumlah penduduk pada tahun 2018 sebanyak 283.612 orang. Angka ini meningkat dari tahun 2017 dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 2,95 persen. Dengan luas wilayah sekitar 2.853,5 km². Penambahan penduduk tersebut meningkatkan kepadatan penduduk Kota Palangka Raya menjadi 99 jiwa setiap satu km² (BPS, 2019a). Kota Palangka Raya atau biasa disebut dengan “Kota Cantik” adalah salah satu kota di Indonesia yang sengaja dibangun dengan membuka hutan belantara melalui Desa Pahandut di tepi Sungai Kahayan. Posisinya yang strategis, yakni tepat berada di tengah-tengah wilayah Indonesia sempat memunculkan wacana untuk memindahkan Ibu Kota Negara Indonesia dari Jakarta ke Palangka Raya. Wacana ini semakin menguat seiring dengan penurunan kemampuan Jakarta untuk menampung kegiatan perekonomian dan roda pemerintahan secara bersamaan, walaupun akhirnya pada 26 Agustus 2019

Presiden Joko Widodo mengumumkan memilih Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara di Provinsi Kalimantan Timur sebagai lokasi ibu kota negara yang baru, namun pemindahan ibu kota negara ke Pulau Kalimantan akan memberikan dampak bagi daerah di sekitar ibu kota baru.

Berdasarkan data Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Palangka Raya, bahwa tingkat pelayanan sampah di Kota Palangka Raya pada tahun 2018 adalah 47,72 % dari potensi timbulan sampah. Tingkat pelayanan ini masih tergolong rendah yang menyebabkan masih banyak potensi sampah menjadi sampah liar dan dikelola secara tidak bertanggung jawab (Mulyadi dalam Hartanto, 2006). Dengan posisi Kota Palangka Raya yang dibangun dari pinggir Sungai Kahayan menjadi permasalahan tersendiri, terutama bagi warga yang bermukim di bantaran sungai yang membuang sampah ke badan sungai. Rumah warga yang bermukim di pinggir Sungai Kahayan biasanya dibangun dari konstruksi kayu dengan tiang-tiang tinggi untuk mencegah terendam bila air meluap. Tiang-tiang bangunan yang tinggi ini menyebabkan adanya celah antara lantai bangunan dengan permukaan tanah, yang oleh warga sekitar biasa disebut “kolong”. Kolong ini menjadi tempat pembuangan sampah termudah bagi masyarakat tinggal di wilayah tersebut dan perilaku membuang sampah ke kolong ini sudah membudaya. Visual sampah tidak dikelola di Kota Palangka Raya dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Menurut Keraf (2010) bahwa dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup tidak bisa hanya dengan pendekatan teknis parsial saja, tetapi juga harus dengan lebih komprehensif-holistik dari hulu ke hilir, termasuk dengan pendekatan moral. Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah juga telah mengamanatkan bahwa sampah perlu dikelola secara sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yaitu meliputi penanganan dan pengurangan sampah. Peningkatan penanganan sampah dapat dilakukan dengan merencanakan kebutuhan sarana dan sumber daya pengelolaan sampah sesuai dengan potensi sampah yang ditimbulkan, sedangkan pengurangan sampah berkaitan dengan etika dan kesadaran warga sebagai sumber penghasil sampah untuk mengelola sampah secara bertanggung jawab.



Gambar 1.1 Sampah tidak Dikelola di Kota Palangkaraya

Keterangan gambar : a. Sampah yang dibakar; b. Sampah menumpuk di kolong; c. Sampah menumpuk di saluran drainase kota; d. Pemukiman di pinggir Sungai Kahayan.

Penelitian mengenai teknis operasional pengelolaan sampah pernah dilakukan oleh Wardhana (2007), penelitian ini dilakukan di Kota Juwana, Kabupaten Pati yang dilakukan karena masih rendahnya tingkat dan jangkauan pelayanan persampahan di kota tersebut. Hasil penelitian menemukan bahwa permasalahan teknis operasional di Kota Juwana yaitu tidak terpantaunya ketersediaan wadah, masih terbatasnya jumlah alat pengumpul dan kurang efisiennya dalam pengelolaan teknik operasional persampahan. Dengan pemenuhan sarana persampahan diharapkan dapat meningkatkan tingkat dan jangkauan layanan persampahan.

Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan upaya pengurangan timbulan sampah salah satunya dilakukan oleh Afroz *et al.* (2011) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa timbulan sampah rumah tangga di kota Dhaka secara

signifikan dipengaruhi oleh ukuran rumah tangga, pendapatan, kepedulian terhadap lingkungan, dan kemauan untuk memisahkan limbah. Informasi ini dapat dipergunakan oleh pemerintah setempat untuk meningkatkan pengelolaan sampah, meningkatkan kinerja pengelolaan sampah, serta dapat digunakan untuk mengurangi degradasi lingkungan dari sampah rumah tangga. Hal senada juga ditemukan oleh Bandara *et al.* (2007) bahwa tingkat pendapatan dapat dipergunakan untuk memprediksi timbulan sampah. Semakin tinggi pendapatan relatif akan meningkatkan produksi sampah. Secara ringkas hasil penelitian terdahulu disampaikan pada tabel ringkasan hasil penelitian pada sub bab 1.6. Penelitian Terdahulu.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka perlu dilakukan sebuah kajian teknis pengelolaan sampah sebagai dukungan data bagi instansi pengelola sampah, sehingga diharapkan semua potensi timbulan sampah dapat terlayani dan terangkut ke tempat pemrosesan akhir sampah. Disamping itu dengan data dalam penelitian ini diharapkan dapat disusun program untuk mengurangi produksi sampah yang dimulai dari sumber sampah. Kajian ini difokuskan pada kajian aspek teknis operasional pengelolaan sampah dengan lokasi penelitian ini difokuskan di pusat kota atau wilayah perkotaan yang meliputi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut dan Kecamatan Jekan Raya. Pemilihan lokus penelitian ini dengan pertimbangan bahwa wilayah ini merupakan pusat kota yang merupakan pusat pemerintahan, perekonomian, dan memiliki populasi padat yaitu lebih dari 80 % populasi bermukim di pusat kota ini. Pertimbangan lain dalam pemilihan lokasi yaitu bahwa Kota Palangka Raya memiliki luas wilayah yang besar yaitu 2.853,5 km² termasuk kawasan pedesaan, sehingga tidak memungkinkan untuk menjangkau seluruh wilayah tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut di atas maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

“Masih rendahnya tingkat pelayanan dan kesadaran warga dalam pengelolaan sampah di Kota Palangka Raya”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut di atas muncul pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Berapa timbulan dan komposisi sampah di Kota Palangka Raya pada saat ini?
- 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi timbulan sampah di Kota Palangka Raya?
- 3) Bagaimana kondisi pengelolaan sampah di Kota Palangka Raya?
- 4) Bagaimana rencana pengembangan teknis operasional pengelolaan sampah di Kota Palangka Raya?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengukuran timbulan dan komposisi sampah di Kota Palangka Raya.
- 2) Melakukan analisis faktor yang mempengaruhi timbulan sampah di Kota Palangka Raya.
- 3) Mengetahui kondisi pengelolaan sampah di Kota Palangka Raya.
- 4) Merencanakan pengembangan teknis operasional pengelolaan sampah di Kota Palangka Raya.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

- 1) Bagi masyarakat, sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah di Kota Palangka Raya.
- 2) Bagi peneliti, sebagai referensi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengelolaan lingkungan dalam pengelolaan sampah.

- 3) Bagi pemangku kepentingan, diharapkan sebagai bahan masukan dalam perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan persampahan di Kota Palangka Raya.

1.6 Penelitian Terdahulu

Uraian penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|------------------|---|--|
| 1 | Yones, 2007 | Kajian Pengelolaan Sampah di Kota Ranai Ibu Kota Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau | <ol style="list-style-type: none"> 1) Timbulan sampah di Kota Ranai sebesar 2,48 liter/org/hari dengan komposisi sampah didominasi oleh sampah organik, kertas dan sampah plastik. 2) Untuk meningkatkan layanan persampahan, pemerintah perlu menambah jumlah alat angkut dan menyiapkan lokasi TPA. 3) Prioritas dalam permasalahan persampahan di Kota Ranai adalah penataan kelembagaan dan hukum, pembenahan aspek teknis operasional dan peningkatan peran serta masyarakat. |
| 2 | Riswan dkk, 2012 | Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan | <ol style="list-style-type: none"> 1) Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan keluarga, perilaku terhadap kebersihan lingkungan, pengetahuan tentang peraturan persampahan dan kesediaan membayar retribusi sampah berkorelasi positif dengan cara pengelolaan sampah rumah tangga. 2) Perencanaan pengelolaan sampah dimulai dengan pemenuhan kebutuhan sarana pewadahan dan pengomposan rumah tangga, pemilahan sampah komunal, tempat pengumpulan sampah desa untuk didaur ulang, serta TPS kecamatan. 3) Kemudian meningkatkan peran serta masyarakat melalui pemberdayaan |

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|------------------------------|--|---|
| | | | dan pendampingan oleh pengelola persampahan dan instansi terkait lainnya. |
| 3 | Afroz <i>et al.</i> , 2011 | <i>Factors affecting waste generation: a study in a waste management program in Dhaka City, Bangladesh.</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa timbulan sampah rumah tangga di kota Dhaka secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran rumah tangga, pendapatan, kepedulian terhadap lingkungan, dan kemauan untuk memilah sampah. Informasi ini dapat dipergunakan oleh pemerintah setempat untuk meningkatkan pengelolaan sampah, peningkatan kinerja pengelolaan sampah, serta dapat digunakan untuk mengurangi degradasi lingkungan dari sampah rumah tangga. |
| 4 | Bandara <i>et al.</i> , 2007 | <i>Relation of waste generation and composition to socio-economic factors: a case study</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1) 90 % dari sampah yang dihasilkan di wilayah studi adalah sampah organik. Dengan demikian, strategi pengelolaan sampah untuk wilayah tersebut harus fokus pada pengelolaan limbah organik yang dapat ter-biodegradasi, mengingat sampah ini berpotensi berdampak pada kualitas air lindi dan timbunan gas jika kelola di TPA. 2) Tingkat pendapatan dapat dipergunakan untuk memprediksi timbulan sampah. Semakin tinggi pendapatan relatif akan meningkatkan produksi sampah. |
| 5 | Cahyani, 2009 | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sampah dan kelayakan finansial usaha pengelolaan sampah rumah tangga (Studi kasus di Perumahan Cipinang Elok, Jakarta Timur) | <ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi sampah adalah pola hidup, jumlah anggota keluarga, pendapatan rumah tangga, pengeluaran konsumsi rumah tangga, jenis sampah dan retribusi kebersihan. 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola sektor perumahan dalam mempertimbangkan usaha pengelolaan sampah pemukiman yang dari hasil penelitian mampu |

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|------------|-----------------|-------------------------|--|
| | | | memberikan keuntungan secara finansial serta dapat mengantisipasi peningkatan produksi sampah berdasarkan faktor-faktor yang secara signifikan dapat mempengaruhi produksi sampah. |